

**Pemanfaatan Metode Diskusi dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sub Tema  
Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Materi Muatan Terpadu  
Bahasa Indonesia, IPA dan IPS**

**Nurul Aini**

Nurul Aini adalah Guru SD Negeri Jeulanga Kabupaten Pidie Jaya, Indonesia  
Email :

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi pada SD Negeri Jeulanga Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2019/2020? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Jeulanga Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 21 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan metode diskusi tentang Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Jeulanga Tahun Ajaran 2019/2020. Pada akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata kelas 58% dari kondisi awal, yaitu dari rata-rata tes kondisi awal 50 menjadi 79. Sedangkan ketuntasan belajar siswa ada peningkatan sebesar 66,67%, dari kondisi awal yang sudah tuntas hanya 4 siswa menjadi 18 siswa. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri Jeulanga mengalami peningkatan hasil belajar pada Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Katakunci : metode diskusi, umbuhan materi muatan terpadu

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Mengajar adalah hal yang yang kompleks dan karena siswa itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Dalam hal ini khususnya Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS yang disampaikan guru di sekolah. Dengan kedisiplinan belajar diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan disekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkah hasil belajar atau peserta didik.

Pada proses pembelajaran Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengar, mengantuk, tidak kesempatan bertanya dan siswa tidak keinginan mengajukan pertanyaan, kurang ada

semangat untuk ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru, tidak dapat mencapai prestasi yang baik. Guru dapat meningkatkan prestasi anak didiknya melalui pembelajaran yang bisa mengajak siswa dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Untuk kepentingan ini salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini sering digunakan oleh guru, guna mempermudah baik para siswa maupun guru dalam menjalankan tugasnya. Para siswa dengan adanya kelompok belajarnya, maka siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh teman-temannya yang lebih mampu. Oleh karena itu para guru pun dapat merencanakan pengajaran yang akan diberikan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi pada SD Negeri Jeulanga Kabupaten Pidie Jaya”.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Atau Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998).

Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian para murid tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilmnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus-menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran. Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar murid atau perdebatan antara guru dan murid. Juga diskusi tidak hanya terdiri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi sesuatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil. Para murid akan segera merasa apakah guru mengajukan diskusi yang sejati atau hanya memberi kesempatan beberapa orang murid mengemukakan pendapat mereka sebelum ia sendiri memberi jawaban yang menentukan. Agar diskusi bisa produktif harus ada suasana keramahan dan keterbukaan. Diskusi yang bermanfaat didasarkan atas rasa saling menghormati pendapat setiap orang yang hadir. Pemimpin diskusi dengan ikhlas mengajak yang lain untuk ikut serta dalam suatu usaha bersama.

Diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak: 1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa. 2) memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya. 3) mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai. 4) membantu siswa belajar berpikir secara

kritik. 5) membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman. 6) membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah. 7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut: 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan. 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik. 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Manfaat metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk : a. Mendorong siswa berpikir kritis. b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama. d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi pada SD Negeri Jeulanga Kabupaten Pidie Jaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2019. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jeulanga. Maka subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Jeulanga yang berjumlah 21 siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi bencana alam dan cara menghadapinya. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi bencana alam dan cara menghadapinya pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Alat pengumpulan data meliputi: 1) Tes tertulis, terdiri atas 10 butir soal. 2) Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1) Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. 2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

## **HASIL PENELITIAN**

### Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga. Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VI pada materi bencana alam dan cara menghadapinya sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel dibawah ini. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah KKM sebesar 68.

Tabel 1  
Nilai Tes Pra Siklus Hasil Belajar Siswa Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-10	A	Sangat baik	-	0%
2	75-84	B	Baik	2	9,52%
3	65-74	C	Cukup	2	9,52%
4	55-64	D	Kurang	9	42,85%
5	<54	E	Sangat Kurang	8	38,09%
Jumlah				21	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

### Hasil Siklus I

#### Perencanaan Tindakan dan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah bencana alam dan cara menghadapinya. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam RPP. Tema yang dipilih dalam siklus I tentang bencana alam dan cara menghadapinya. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RPP. Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2x35 menit. Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, gender

Pelaksanaan tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi bencana alam dan cara menghadapinya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi dengan panduan LKS. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut; 1) Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa. 2) Melaksanakan diskusi. Setiap anggota diskusi hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. 3) Secara kelompok siswa berdiskusi

tentang Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dengan panduan LKS. 4) Secara kelompok siswa berdiskusi menyelesaikan LKS. 5) Secara kelompok siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 6) Kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat hadiah. 7) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes. 8) Guru menilai hasil evaluasi. 9) Guru memberikan tindak lanjut.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dengan menggunakan metode diskusi. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri Jeulanga. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi bencana alam dan cara menghadapinya. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

#### Obsevasi

Hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini. Tabel 2.

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	2	9,52%
2	75-84	B	Baik	3	14,28%
3	65-74	C	Cukup	4	19,04%
4	55-64	D	Kurang	6	28,57%
5	<54	E	Sangat Kurang	6	28,57%
Jumlah				21	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

#### Hasil Siklus II

##### Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

**Nurhayati, Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan, .....**

*Pp. 391 - 401*

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan RPP. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2x35 menit.

Pelaksanaan tatap muka dengan RPP tentang materi kegiatan ekspor impor. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan metode diskusi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan dengan terlebih dahulu meminta siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu. 2) Guru memotivasi siswa. 3) Guru menyampaikan pokok-pokok yang akan didiskusikan. 4) Menjelaskan prosedur diskusi. 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. 6) Siswa melakukan diskusi tentang bencana alam dan cara menghadapinya dengan menggunakan LKS yang dibagikan guru. 7) Guru membimbing siswa melakukan diskusi. 8) Siswa mencatat di lembar isian LKS. 9) Siswa menyusun hasil pengamatan/diskusi untuk dilakukan presentasi. 10) Siswa melakukan presentasi hasil diskusi. 11) memberi kesempatan kelompok lain untuk melaporkan hasil diskusi. 12) memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapi. 13) memberi umpan balik. 14) menyimpulkan hasil diskusi.

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas SD Negeri Jeulangan. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

**Obsevasi**

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II Hasil Belajar Siswa Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi**

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	6	26,08%
2	75-84	B	Baik	7	30,43%

3	65-74	C	Cukup	7	30,43%
4	55-64	D	Kurang	3	13,04%
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				21	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

#### Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 50, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 60. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 79. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4

Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II Hasil Belajar Siswa Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi

No	Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	85-100	A	Sangat Baik	-	2	6
2	75-84	B	Baik	2	3	6
3	65-74	C	Cukup	2	4	6
4	55-64	D	Kurang	9	6	3
5	<54	E	Sangat Kurang	8	6	-
Jumlah				21	21	21

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Tabel 5

Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II, Hasil Belajar Siswa Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS Melalui Metode Diskusi

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	4 anak	17 anak	50
2	Siklus I	9 anak	12 anak	60
3	Siklus II	18 anak	3 anak	79

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi khususnya pada penguasaan materi energi dan perubahannya ada peningkatan .

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS pada siswa kelas VI

semester I Tahun Ajaran 2019/ 2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

#### Siklus I

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (9,52%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 3 siswa atau (14,28%), sedangkan dari jumlah 21 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 4 siswa (19,04%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (28,57%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 6 siswa atau 28,57%. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 21 siswa terdapat 9 atau 42,85% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 12 siswa atau 57,14% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode diskusi siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 17 siswa belum tuntas pada pra siklus 12 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Sedangkan nilai rata – rata kelas ada kenaikan sebesar 20%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

#### Siklus II

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 23,80% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 38,09% atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 28,57% atau sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 9,52% atau sebanyak 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 79.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 21 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 9,52% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 100 sebanyak 3 siswa, hal ini karena ketiga anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 31,66% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa IPS materi bencana alam dan cara menghadapinya 58%.

## **KESIMPULAN.**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Tema 1 Sub Tema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan Muatan Terpadu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS bagi siswa kelas VI semester I SD Negeri Jeulanga Tahun Ajaran 2019/2020. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 42,85% (9 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 57,14% (12 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 85,71% (18 anak) yang sudah mencapai ketuntasan dan sebanyak 14,28% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 60 dan rata-rata kelas siklus II 79. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 58%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 66,67% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

**Nurhayati, Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan, .....**

*Pp. 391 - 401*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angi St Anggari,dkk. 2018, *Selamatkan Makhluk Hidup Buku Kurikulum 2013 Revisi 2018, Buku siswa Kelas VI SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Angi St Anggari,dkk. 2018, *Selamatkan Makhluk Hidup Buku Kurikulum 2013 Revisi 2018, Buku Guru Kelas VI SD/MI*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hasibuan. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah PanitiaPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sajimin, dkk 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas VI*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Surya Dharma 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.